

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengelolaan barang atau manajemen inventaris adalah salah satu aspek krusial dalam operasional perusahaan. Pengelolaan barang yang baik mencakup berbagai kegiatan seperti perencanaan, pengadaan, penyimpanan, distribusi, serta pencatatan administrasi barang. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa perusahaan memiliki persediaan yang cukup untuk memenuhi permintaan tanpa mengalami kelebihan stok yang dapat meningkatkan biaya penyimpanan dan risiko kedaluwarsa sehingga perusahaan dapat meningkatkan pertumbuhan bisnis dan kompleksitas rantai pasokan. Pengelolaan yang baik juga berkontribusi pada kelancaran proses produksi dan distribusi, yang pada akhirnya meningkatkan kepuasan pelanggan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah menjelaskan mengenai tata cara pengelolaan barang milik negara atau daerah dengan tujuan untuk menciptakan tata kelola barang yang lebih baik dengan harapan dapat mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi instansi pemerintah secara optimal, serta memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi masyarakat. Peraturan ini mencakup perencanaan kebutuhan dan penganggaran, pengadaan, penggunaan, pemanfaatan, pengamanan, pemeliharaan, penilaian, pemindahtanganan, penghapusan, penatausahaan, serta pembinaan, pengawasan, dan pengendalian barang milik negara atau daerah.

Salah satu aspek terpenting sebuah perusahaan dalam mengelola barangnya adalah pada kegiatan *stock opname*. *Stock opname* adalah proses penghitungan dan verifikasi fisik atas persediaan barang yang dimiliki oleh perusahaan untuk memastikan kesesuaian antara catatan akuntansi dan kondisi fisik barang. Proses ini merupakan bagian penting dari pengendalian internal untuk mengurangi risiko kehilangan atau kerusakan barang (Halim, 2016). Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 181/PMK.06/2016 Tentang Penatausahaan Barang Milik Negara, pelaksanaan *stock opname* dilakukan sekurang-kurangnya satu kali dalam 1 tahun. Peraturan ini memberikan kerangka kerja yang jelas dan terstruktur bagi instansi pemerintah dalam melakukan *stock opname*, memastikan bahwa pengelolaan Barang Milik Negara dilakukan secara profesional, dan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Aktivitas *stock opname* sangat penting dilakukan agar perusahaan dapat mengetahui stok barang yang masih tersedia sehingga akan terhindar dari kekurangan atau kelebihan stok barang (Vikalina, 2020). Tujuan dari *stock opname* adalah untuk memverifikasi keakuratan data persediaan yang ada dalam catatan atau sistem informasi perusahaan dengan jumlah persediaan yang sebenarnya ada di gudang atau lokasi penyimpanan. Riyanto (2019) menyatakan bahwa *stock opname* membantu perusahaan dalam mengontrol dan mengelola persediaan dengan lebih efektif. Melalui *stock opname*, perusahaan dapat memastikan bahwa data persediaan yang ada sesuai dengan kondisi fisik di lapangan, sehingga mengurangi risiko kekurangan atau kelebihan stok yang dapat mempengaruhi operasional dan profitabilitas perusahaan.

Kegiatan *stock opname* melibatkan beberapa langkah umum yang bertujuan untuk memastikan keakuratan data persediaan dan kondisi fisik barang, meliputi perencanaan dan persiapan, perhitungan fisik, serta pelaporan. Proses tersebut dilakukan pada setiap proses operasional gudang, termasuk penerimaan barang, pemeriksaan barang, dan pengambilan barang. Hal tersebut merupakan proses yang sangat penting untuk pemeliharaan dan verifikasi persediaan barang yang ada di dalam gudang. Tidak hanya itu, proses tersebut juga membantu perusahaan dalam perencanaan kebutuhan barang, mengoptimalkan tingkat persediaan, dan meningkatkan pelayanan kepada pelanggan.

Salah satu faktor penting dalam menjaga efektivitas kegiatan *stock opname* adalah memastikan perusahaan memiliki prosedur *stock opname* yang tepat. Prosedur *stock opname* yang terstruktur membantu dalam mengidentifikasi barang-barang yang bergerak cepat dan lambat (*fast-moving and slow-moving*), sehingga dapat meningkatkan manajemen stok dan pengambilan keputusan pembelian. Lestari dkk (2021) menyatakan bahwa perusahaan yang rutin melakukan *stock opname* memiliki tingkat efisiensi operasional yang lebih tinggi. Dengan memiliki prosedur *stock opname* yang baik, perusahaan juga dapat mengurangi biaya yang terkait dengan kelebihan stok, stok mati (*dead stock*), dan kekurangan stok yang dapat mengakibatkan kehilangan penjualan. Haryono dan Sari (2020) mengatakan bahwa perusahaan yang menerapkan prosedur *stock opname* yang efektif mampu mengurangi biaya operasional secara signifikan. Dengan pelaksanaan yang terstruktur, perusahaan dapat memastikan integritas data persediaan dan mengambil keputusan yang lebih baik terkait manajemen persediaan.

Kegiatan *stock opname* sering kali menghadapi berbagai tantangan yang dapat mempengaruhi efektivitas perusahaan. Masalah umum yang sering muncul dalam kegiatan *stock opname* dapat terjadi ketika adanya pergerakan barang yang sedang padat. Salah satunya adalah kesalahan dalam pencatatan jumlah barang yang dihitung secara fisik atau pada sistem sehingga menyebabkan ketidaksesuaian data. Kesalahan pencatatan tersebut terjadi karena kurangnya pelatihan dan pengawasan terhadap staf gudang (Fitriani, 2021). Staf yang tidak terlatih dengan baik atau kurangnya pemahaman tentang prosedur *stock opname* dapat menyebabkan kesalahan dalam penghitungan dan pencatatan. Sari dan Susanti (2020) menyebutkan bahwa kurangnya pelatihan staf adalah salah satu penyebab utama ketidaksesuaian data persediaan. Selain itu, kurangnya komunikasi dan koordinasi antara tim yang terlibat dalam *stock opname* dapat menyebabkan kesalahan dalam proses penghitungan dan pencatatan. Nugroho dkk (2018) menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif sangat penting untuk keberhasilan *stock opname*.

Penghitungan *stock opname* yang tidak akurat dapat meningkatkan biaya perusahaan dalam pengelolaan dan pemeliharaan inventaris (Daios dkk, 2024). Hal tersebut dapat mengarahkan perusahaan pada pengurangan stok yang dapat menimbulkan kehilangan keuntungan, pendeknya pengiriman pesanan, dan masalah audit. Selain itu, ketidakakuratan inventaris barang memegang peranan penting dalam menentukan faktor keseimbangan persediaan antara pengecer dan harga ritel dengan harga grosir pemasok (Tao dkk, 2020). Oleh karena itu, *stock opname* harus dilakukan secara rutin untuk membantu menjaga keakuratan data persediaan.

Beras merupakan salah satu komoditas pangan yang sangat vital bagi kehidupan masyarakat, sehingga penting untuk melakukan *stock opname* secara rutin. Hal ini bertujuan untuk memastikan ketersediaan, kualitas, dan kuantitas beras tetap terjaga, serta untuk mencegah terjadinya penyimpangan dan kekurangan stok. *Stock opname* beras adalah bagian penting dari manajemen logistik dan rantai pasokan yang efektif, yang memastikan bahwa stok beras dikelola dengan baik, sesuai kebutuhan, dan siap digunakan kapan pun diperlukan.

Beras tidak secara langsung termasuk dalam kategori Barang Milik Negara (BMN). Namun, beras dapat menjadi bagian dari pengelolaan negara dalam konteks yang berbeda, seperti melalui Cadangan Beras Pemerintah (CBP). CBP merupakan beras yang dikelola oleh pemerintah dengan tujuan utama untuk stabilisasi harga dan ketahanan pangan nasional. Pengelolaan CBP dilakukan oleh Badan Urusan Logistik (BULOG), sebuah lembaga yang memiliki peran penting dalam memastikan ketersediaan beras di pasar dan mencegah fluktuasi harga yang tajam. Selain itu, CBP juga berfungsi sebagai cadangan strategis untuk menghadapi kondisi darurat, seperti bencana alam atau krisis pangan. Melalui pengelolaan yang efisien dan terencana, CBP diharapkan dapat menjamin bahwa kebutuhan pangan masyarakat terpenuhi secara berkelanjutan, menjaga stabilitas ekonomi, dan mendukung kesejahteraan petani serta konsumen. BULOG sebagai pelaksana pengelolaan CBP memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan bahwa beras dalam cadangan selalu dalam kondisi baik dan siap didistribusikan kapan pun dibutuhkan.

Menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 48 Tahun 2016 tentang Penugasan kepada Perusahaan Umum (Perum) BULOG dalam Rangka Ketahanan Pangan Nasional, Perum BULOG ditugaskan untuk menjaga ketersediaan pangan dan stabilisasi harga pangan pada tingkat konsumen dan produsen untuk jenis pangan pokok beras. Dalam menjaga ketersediaan pangan tersebut, Perum BULOG Kantor Wilayah Jawa Tengah melaksanakan kegiatan *stock opname* satu bulan sekali sesuai dengan SOP (Standar Operasional Prosedur) yang ditetapkan oleh Direktorat Supply Chain dan Pelayanan Publik Nomor Dokumen SOP-01/DP300/05/2023.

Kegiatan *stock opname* dilakukan satu bulan sekali oleh staf dari divisi operasional dan pelayanan publik, akuntansi, gudang, serta perwakilan Satuan Pengawas Intern (SPI) dengan membentuk tim *stock opname* yang dilakukan bergantian tiap pelaksanaannya. Sebelum melaksanakan *stock opname*, staf yang bertugas harus menyiapkan dokumen yang memuat jumlah persediaan barang dari bagian administrasi. Selama pelaksanaan *stock opname*, yang kurang lebih berlangsung selama 4-5 jam, seluruh kegiatan operasional di dalam gudang harus dihentikan hingga kegiatan tersebut selesai. Sistem pencatatan *stock opname* Perum BULOG Kantor Wilayah Jawa Tengah menggunakan lembaran kertas. Metode penghitungan fisik barang dilakukan dengan menghitung banyaknya jumlah beras yang disusun menggunakan metode kunci stapel untuk memudahkan penghitungan jumlah barang yang disusun. Selain itu, kuncian tersebut juga dimaksudkan agar barang tersebut tidak mudah roboh dan cukup kokoh untuk disusun. Hasil akhir *stock opname* nantinya dijumlah lalu disesuaikan dengan data pada sistem yang tersedia.

Data stok beras premium di Perum BULOG Kantor Wilayah Jawa Tengah menunjukkan fluktuasi yang signifikan. Fenomena ini berdampak besar terhadap pelaksanaan *stock opname* di gudang, terutama pada periode dengan pergerakan barang yang tinggi. Fluktuasi stok yang signifikan dapat mempersulit proses penghitungan fisik dan pencatatan barang, serta meningkatkan risiko terjadinya ketidaksesuaian antara data fisik dan administrasi. Oleh karena itu, diperlukan strategi manajemen persediaan yang lebih efisien dan sistematis untuk mengatasi tantangan ini. Berikut ini adalah data persediaan Beras Premium Dalam Negeri 15% dari tahun 2021 hingga 2023, yang mencerminkan dinamika perubahan stok selama tiga tahun terakhir.

Tabel 1.1 Data Stok Beras Premium Dalam Negeri 15% tahun 2021-2023

Kancab	2021	2022	2023
Kancab Semarang	-	1.395,99 kg	294.255,00 kg
Kancab Pati	-	735,00 kg	-
Kancab Surakarta	160,00 kg	1.225,00 kg	-
Kancab Tegal	1.955,00 kg	13.745,00 kg	-
JUMLAH	2.115,00 kg	17.100,00 kg	294.255,00 kg

Sumber: Dokumen Perum BULOG Kanwil Jateng, 2024

Tabel di atas menunjukkan distribusi bulanan beras yang tersedia di masing-masing kantor cabang BULOG wilayah Jawa Tengah. Total persediaan beras premium 15% pada tahun 2021 sebanyak 2.115,00 kg, tahun 2022 sebanyak 17.100,00 kg, dan tahun 2023 sebanyak 294.255,00 kg. Tahun dengan stok tertinggi dan terbanyak adalah tahun 2023 di Kantor Cabang Semarang dengan stok mencapai 294.255 kg. Tabel ini memberikan gambaran yang jelas tentang variasi persediaan beras premium di Perum BULOG Kantor Wilayah Jawa Tengah dari tahun 2021 hingga tahun 2023.

Jumlah persediaan beras yang besar dapat menyulitkan pelaksanaan perhitungan fisik barang, terutama jika terjadi pergerakan barang yang tinggi. Kesulitan ini muncul karena volume barang yang harus dihitung meningkat, sementara aktivitas keluar masuk barang membuat data persediaan menjadi dinamis dan memerlukan pembaruan secara terus-menerus. Ketika pergerakan barang tinggi, staf gudang harus bekerja lebih keras untuk memastikan bahwa setiap pergerakan tercatat dengan akurat, dan ini dapat meningkatkan risiko kesalahan dalam pencatatan. Oleh karena itu, jumlah persediaan yang besar dan pergerakan barang yang tinggi merupakan tantangan utama dalam pelaksanaan *stock opname* yang akurat dan efisien.

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi selama pelaksanaan *stock opname* di Perum BULOG Kantor Wilayah Jawa Tengah adalah adanya ketidaksesuaian antara jumlah fisik barang dengan data yang tercatat dalam sistem administrasi barang. Ketidaksesuaian ini umumnya disebabkan oleh padatnya pergerakan barang yang masuk dan keluar gudang, yang sering kali mengakibatkan pencatatan dalam sistem administrasi belum sempat diperbarui ketika proses penghitungan fisik berlangsung. Kondisi tersebut menyebabkan adanya perbedaan antara data fisik dan data sistem, sehingga menambah kompleksitas dalam pelaksanaan *stock opname*. Akibatnya, tim pelaksana *stock opname* harus menghabiskan lebih banyak waktu dan tenaga untuk memverifikasi barang. Mereka harus mencocokkan data fisik dengan data dalam sistem, mengidentifikasi, dan memperbaiki ketidaksesuaian yang ditemukan.

Proses tersebut tidak hanya memerlukan ketelitian yang tinggi tetapi juga kecepatan, karena pergerakan barang yang tinggi berarti perubahan data persediaan terjadi secara terus-menerus. Oleh karena itu, tim pelaksana *stock opname* harus memastikan bahwa pencatatan administrasi selalu *up-to-date* untuk meminimalkan kesalahan. Kondisi ini menekankan pentingnya sistem manajemen persediaan yang efektif dan efisien, serta perlunya koordinasi yang baik antara berbagai departemen yang terlibat dalam pengelolaan persediaan di Perum BULOG Kantor Wilayah Jawa Tengah.

Berdasarkan uraian masalah di atas, diperlukan optimalisasi dalam pelaksanaan *stock opname* untuk meminimalisasi terjadinya masalah-masalah dengan memperhatikan faktor-faktor umum yang dapat mempengaruhi kegiatan *stock opname*. Hal ini bertujuan agar perusahaan dapat meningkatkan efektivitas dan keakuratan kegiatan *stock opname* secara keseluruhan. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah menggunakan diagram *fishbone*. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk menulis Tugas Akhir dengan judul **“OPTIMALISASI STOCK OPNAME (PERHITUNGAN FISIK PERSEDIAAN) BERAS DI PERUM BULOG KANTOR WILAYAH JAWA TENGAH”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan dua pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana optimalisasi *stock opname* (perhitungan fisik persediaan) beras di Perum BULOG Kantor Wilayah Jawa Tengah?
- 1.2.2 Apa saja faktor-faktor kendala *stock opname* (perhitungan fisik persediaan) beras di Perum BULOG Kantor Wilayah Jawa Tengah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- 1.3.1 Untuk mendeskripsikan optimalisasi *stock opname* (perhitungan fisik persediaan) beras di Perum BULOG Kantor Wilayah Jawa Tengah.
- 1.3.2 Untuk mendeskripsikan faktor-faktor kendala *stock opname* (perhitungan fisik persediaan) beras di Perum BULOG Kantor Wilayah Jawa Tengah.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memperluas wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai pelaksanaan *stock opname* di Perum BULOG Kantor Wilayah Jawa Tengah, yang nantinya akan berdampak positif terhadap optimalisasi perhitungan persediaan barang di gudang. Selain itu, peneliti dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama studi, khususnya dalam mata kuliah manajemen persediaan dan manajemen gudang.

1.4.2 Bagi Program Studi

Tugas akhir ini dapat menjadi kontribusi berharga bagi Program Studi D4 Manajemen dan Administrasi Logistik dalam meningkatkan kualitas perkuliahan serta dapat dijadikan acuan bagi mahasiswa lain dalam menyusun Tugas Akhir di masa mendatang.

1.4.3 Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat menerapkan saran yang diberikan dalam perhitungan persediaan barang di gudang, sehingga kegiatan *stock opname* dapat dilakukan dengan cepat, akurat, dan relevan tanpa membuang banyak waktu.